

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan juga menciptakan ilmu pengetahuan, serta teknologi dan seni dalam rangka pengembangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah dijalur pendidikan sekolah. Pendidikan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian juga berfungsi sebagai masyarakat pendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan pada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang dapat meningkatkan mutu bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Ketentuan undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi “Tridharma” pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, doktor dan program profesi yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan oleh sistem terbuka. Bangsa Indonesia (sumberdaya.risetdikti, 2016). Dalam Undang – undang Bab 7 pasal 5 menjelaskan bahwa pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Jenjang pendidikan tinggi di Indonesia saat ini tengah bertransformasi dalam upayanya mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi persaingan global yang semakin berkembang dan menuntut tersedianya kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia yang unggul memiliki peran penting dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang berdaya saing. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat memacu pembangunan bangsa, namun semua itu tidak dapat dipersiapkan dikarenakan biaya pendidikan dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Sehingga masyarakat dituntut untuk menyiapkan dana pendidikan yang lebih besar lagi sejak dini. Meskipun begitu, para orang tua juga harus tetap waspada karena meski sudah menyiapkan dana pendidikan sejak dini, biaya pendidikan pun akan terus naik setiap tahunnya.

Biaya pendidikan yang mahal dan kebutuhan hidup yang begitu banyak pasti akan membuat para orang tua sangat pusing terutama bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga yang sederhana atau tidak berkecukupan. Orang tua harus memikirkan biaya untuk membayar biaya SPP, kos – kosan, untuk makan sehari – hari, untuk kesana kemari, untuk memprint tugas – tugas kuliah dan masih banyak lagi. Semua kebutuhan tersebut harus difikirkan orang tua. Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja. Fenomena peran ganda mahasiswa, yakni kuliah sambil bekerja sudah banyak ditemukan (Robert, 2012). Konflik peran terhadap mahasiswa dengan peran ganda diartikan dengan tetap bekerja dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada peran ganda yang diikuti, dan mengambil sikap terhadap konflik peran, sambil tetap mengerjakan tugas akademik dan kewajibannya ditempat kerjanya Meskipun cenderung mengalami konflik peran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konflik posisi pada peran mahasiswa dengan peran ganda dimaknai berbeda tergantung dari persepsi masing – masing individu. Konflik peran ganda yang tidak teratasi dapat memicu terjadinya stress dan tanpa adanya dukungan sosial secara berkepanjangan akan mengakibatkan *Burnout* (Finney, 2013). Sehingga dapat mempengaruhi tingkat prestasi dan produktivitas sebagai seorang mahasiswa dan seorang pekerja.

Bekerja sambil kuliah adalah sesuatu yang tidak salah, akan tetapi dapat menjadi masalah jika tujuan utamanya tidak sesuai dengan kenyataan. Tentunya

bekerja sambil kuliah adalah sesuatu yang tidak begitu mudah dalam prosesnya, adakalanya seseorang dalam keadaan tertentu tidak dapat membagi waktunya antara ia bekerja dan kuliah misalkan dari segi waktu masuk jam kerja. Akan sulit membagi waktu ketika ada jam kuliah yang bertabrakan dengan jam kerja. Mereka tentunya harus bisa mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut dapat merugikan dirinya sendiri. Kuliah yang pada awalnya merupakan tujuan utama dapat terhambat karena ia bekerja untuk kelancaran kuliahnya. Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah akan merasakan kelelahan yang menyebabkan waktu belajar mereka kurang efisien serta kurangnya konsentrasi dalam belajar, menurunnya tingkat belajar karena kurang harmonisnya hubungan antara mahasiswa dengan dosen serta menurunnya motivasi untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Beberapa masalah tersebut dapat menimbulkan tekanan bagi mahasiswa baik pada saat ia ditempat bekerja maupun pada proses perkuliahan sehingga stress yang dialami dapat mengganggu stabilitas kerja dan proses belajar diperkuliahan.

Namun pada akhirnya dengan kita bekerja sambil kuliah kita akan mengerti bagaimana jasa dari orang tua kita. Dengan kita bekerja kita bisa lebih tahu bagaimana rasanya diatur – atur oleh orang lain, orang tua bisa lebih bangga, dan kita pun bisa belajar membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Pada akhirnya, pastinya mahasiswa yang mengalami bekerja sambil kuliah mereka sudah mendapat pengalaman dalam mengelola waktu mereka dengan baik juga mengelola keuangan mereka dengan baik. Sehingga ketika mereka telah lulus dari bangku perkuliahan mereka tidak akan kewalahan lagi dalam membagi waktu dan

keuangan mereka dengan pengalaman yang mereka dapat ketika mereka bekerja sambil kuliah.

Fenomena mahasiswa yang bekerja sambil kuliah bukanlah suatu hal yang dianggap baru atau langkah. Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah kiranya banyak juga ditemukan di Universitas Muhammadiyah Palopo terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Kuliah maupun bekerja merupakan hal yang positif. Oleh karena itu, antara kuliah dan bekerja dituntut harus selalu berkesinambungan. Berdasarkan penjelasan – penjelasan diatas tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti/mengkaji “ Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Prestasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh konflik peran ganda terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Prestasi Mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai intensif dan pengaruhnya terhadap prestasi kerja mempunyai beberapa kontribusi sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana gambaran konflik peran ganda terhadap mahasiswa yang telah berkeluarga atau sedang bekerja menjadi tambahan referensi atau pengetahuan khusus didunia perkuliahan mengenai konflik peran ganda terhadap prestasi mahasiswa

2) Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dan menggali lebih jauh mengenai “Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Prestasi Mahasiswa”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konflik Peran Ganda

2.1.1 Pengertian konflik peran ganda

Manusia merupakan makhluk yang banyak memiliki kepentingan dalam hidupnya. Apabila kepentingan – kepentingan itu datang secara bersamaan maka akan menciptakan konflik. Menurut Irwanto dkk (1990) konflik dapat terjadi pada saat muncul dua kebutuhan atau lebih secara bersamaan. Menurut Robbin (1996) konflik adalah suatu proses dimana terjadi pertentangan dari suatu pemikiran yang dirasa akan membawa suatu pengaruh yang negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik secara umum adalah bertemunya dua kepentingan yang berbeda dalam waktu yang bersamaan dan dapat menimbulkan efek yang negatif.

Pada mahasiswa yang bekerja mereka dihadapkan pada banyak pilihan yang ditimbulkan oleh perubahan peran dalam masyarakat, disatu sisi mereka harus berperan sebagai mahasiswa yang tentu saja bisa dikatakan memiliki tugas yang cukup berat dan sisi lain mereka juga harus berperan sebagai seseorang yang memiliki karir. Menurut Davis and Newstrom (1995) konflik peran merupakan perbedaan persepsi terhadap suatu peran yang disebabkan sulitnya untuk mengungkapkan harapan - harapan tertentu tanpa memisahkan harapan lain. Menurut Greenhouse and Beutell (1985) mendefinisikan konflik peran ganda adalah sebuah konflik yang timbul akibat tekanan – tekanan yang berasal dari pekerjaan dan keluarga.

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku – perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu (Sarwono, 2004). Menurut

Greenhause dan Beutell (1985) konflik peran ganda adalah salah satu dari bentuk *intorrole conflict* yaitu tekanan atau ketidakseimbangan peran antara peran dipekerjaan dengan peran didalam keluarga. Hal ini biasanya terjadi pada saat individu berusaha untuk memenuhi tuntutan peran dalam pekerjaan dan usaha tersebut dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan keluarganya atau sebaliknya.

2.1.2 Faktor konflik peran ganda

Konflik peran ganda yang dialami mahasiswa, khususnya bagi mereka yang bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor – faktor tersebut mampu mempengaruhi pekerjaan. Kedua peran yaitu perkuliahan dan pekerjaan hendaknya dapat diseimbangkan. Dengan menyeimbangkan peran yang mereka jalani, performa maupun kontribusi pada dua domain tersebut mampu dilaksanakan dengan baik.

Bellavia & Frone (2005:123) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi mendefinisikan Konflik Peran Ganda menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Dalam Diri Individu (*General Intra Individual Predictors*)

Ciri demografis (jenis kelamin, status keluarga, usia anak terkecil) dapat menjadi faktor resiko; kepribadian (seperti *negative affectivity*, daya tahan, ketelitian); dapat membentengi dari potensi konflik peran. Contohnya adalah mahasiswa lebih berpotensi mengalami konflik peran karena tugas-tugas dalam rumah lebih dipandang sebagai tanggung jawab terbesar wanita dari pada laki-laki.

2) Peran Keluarga (*Family Role Predictors*)

Pembagian waktu untuk pekerjaan di keluarga (pengasuhan dan tugas rumah tangga), stresor dari keluarga (dikritik, terbebani oleh anggota keluarga, konflik peran dalam keluarga, ambiguitas peran dalam keluarga).

3) Peran Pekerjaan (*Work Role Predictors*)

Pembagian waktu, terkena stressor kerja (tuntutan pekerjaan atau *overload*, konflik peran kerja, ambiguitas peran kerja, atau ketidakpuasan), karakteristik pekerjaan (kerjasama, rasa aman dalam kerja), dukungan sosial dari atasan dan rekan, karakteristik tempat kerja. Jumlah tugas yang terlalu banyak akan membuat karyawan harus kerja lembur, atau banyaknya tugas keluar kota membuat karyawan akan menghabiskan lebih banyak waktunya untuk pekerjaan dan untuk berada di perjalanan.

2.1.3 Bentuk – Bentuk Peran Ganda

Menurut Gibson, dkk (1995), bentuk konflik peran yang dialami individu ada tiga yaitu,:

- a. Konflik peran itu sendiri (*person role conflict*). Konflik ini terjadi apabila persyaratan peran melanggar nilai dasar, sikap dan kebutuhan individu tersebut
- b. Konflik intra peran (*intra role conflict*). Konflik ini sering terjadi karena beberapa orang yang berbeda beda menentukan sebuah peran menurut rangkaian harapan yang berbeda beda, sehingga tidak mungkin bagi orang yang menduduki peran tersebut untuk memenuhinya. Hal ini dapat terjadi apabila peran tertentu memiliki peran yang rumit.

- c. Konflik antar peran (*inter role conflict*). Konflik ini muncul karena orang menghadapi peran ganda. Hal ini terjadi karena seseorang memasukkan banyak peran sekaligus, dan beberapa peran itu mempunyai harapan yang bertentangan serta tanggung jawab yang berbeda – beda

2.1.4 Sumber – sumber konflik peran ganda

Sumber utama konflik peran ganda yang dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja pada umumnya adalah usahanya dalam membagi waktu atau menyeimbangkan tuntutan pekerjaan danuntutannya sebagai mahasiswa. Pekerjaan mengganggu mahasiswa, artinya sebagian besar waktu dan perhatian dicurahkan untuk melakukan pekerjaan sehingga kurang mempunyai waktu untuk perkuliahan.

Konflik Peran Ganda ini terjadi ketika kehidupan seorang mahasiswa berbenturan dengan tanggung jawabnya ditempat kerja, seperti masuk kerja tepat waktu, menyelesaikan tugas harian, atau kerja lembur. Demikian juga tuntutan kehidupan dibangku perkuliahan yang menghalangi seseorang meluangkan waktu untuk pekerjaannya atau kegiatan yang berkenan dengan kariernya. Konflik peran ganda terjadi apabila seorang mahasiswa merasakan ketegangan antara peran pekerjaan dengan perannya sebagai mahasiswa. Greenhaus dan Beutell dalam adekola (2010:1070) mengidentifikasi tiga jenis konflik yaitu:

1) Konflik Berdasarkan Waktu (*Time-Based Conflict*)

Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan) dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan yang lainnya (pekerjaan atau keluarga). Bentuk konflik ini secara positif berkaitan dengan:

- a. Jumlah jam kerja
- b. Lembur
- c. Tingkat kehadiran
- d. Ketidakteraturan shift
- e. Kontrol jadwal kerja

2) Konflik Berdasarkan Tekanan (*Strain-Based Conflict*)

Terjadi tekanan dari salah satu peran mempengaruhi kinerja peran lainnya.

Dimana gejala tekanan, seperti:

- a. Ketegangan
- b. Kecemasan
- c. Kelelahan
- d. Karakter peran kerja
- e. Kehadiran anak baru
- f. Ketersediaan dukungan sosial dari anggota keluarga

3) Konflik Berdasarkan Perilaku (*Behavior-Based Conflict*)

Bentuk terakhir dari konflik pekerjaan-pekerjaan adalah *Behavior-Based Conflict*, dimana pola-pola tertentu dalam peran-perilaku yang tidak sesuai dengan harapan mengenai perilaku dalam peran lainnya. Misalnya, *stereotip manajerial* menekankan agresivitas, kepercayaan diri, kestabilan emosi, dan objektivitas. Hal ini kontras dengan harapan citra dan perilaku seorang istri dalam keluarga, yang seharusnya menjadi pemberi perhatian, simpatik, nurturant, dan emosional.

2.2 Prestasi Mahasiswa

2.2.1 Pengertian prestasi mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas. Sejarahnya, mahasiswa dari berbagai negara memiliki peran yang cukup penting dalam sejarah suatu negara. Misalnya ratusan mahasiswa berhasil mendesak presiden soeharto untuk mundur dari jabatannya sebagai presiden, di Indonesia pada Mei 1998.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di Universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. Sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa.

Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. Maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak,

ekspektasi dan tanggung jawan yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa diberbagai belahan dunia.

Menurut *Guardian Of Value*, mahasiswa sebagai pelajar tingkat tinggi yang berperan untuk menjaga nilai-nilai kebaikan yang ada pada masyarakat yang kebenarannya mutlak, yakni menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan dalam masyarakat lainnya. Selain itu juga, dituntut pula untuk mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka jaga. Bukan hanya itu saja, anda juga sebagai pembawa, penyampai, dan penyebar nilai-nilai serta ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari. Konsep *Agent Of Change*, mahasiswa sebagai agen perubahan atau sebagai pembawa perubahan. Mahasiswa juga bertindak sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan pertimbangan melalui berbagai ilmu, gagasan, keterampilan serta pengetahuan yang mereka miliki mahasiswa bisa menjadi lokomotif sebuah kemajuan. Bukan waktunya lagi sebagai mahasiswa hanya diam dan juga tidak peduli dengan permasalahan bangsa dan juga negaranya, karena dipundak merekalah (mahasiswa) titik kebangkitan suatu negara atau bangsa diletakkan. Mahasiswa sebagai *Agent of change* merupakan suatu penggerak negara melalu ide – ie dan kreatifitasnya mahasiswa bisa menjadi pembuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat krisis perekonomian di Indonesia.

Salah satu peran penting mahasiswa adalah sebagai *moral force* dalam kehidupan masyarakat (Aspinal, 2012). *Moral force* (kekuatan moral) adalah gerakan yang bertumpu pada nurani luhur dalam menegakkan keadilan dan kebenaran (Dadang, 2005). Menurut *Moral Force*, mahasiswa memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi, sehingga ‘diwajibkan’ untuk mereka memiliki moral yang baik pula. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya dalam kehidupannya. Hal ini yang menyebabkan mengapa mahasiswa dijadikan kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan mampu menjadi contoh dan juga penggerak perbaikan moral pada masyarakat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, didalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan diantara yang lain. Menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara terdaftar untuk mengikuti pelajaran disebuah perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18 – 30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya, karena adanya ikatan dengan suatu perguruan tinggi.

Prestasi dalam bahasa inggris yaitu kata *achievement* yang berasal dari kata *to achieve* yang berarti mencapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai”. Jadi, prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai seseorang atas hal yang dilakukan pada suatu kegiatan. Prestasi bisa dilihat dari berbagai segi misalnya pekerjaan dan pembelajaran. Belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki (2014) tiga arti, yakni berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih dan berubahnya tingkah laku

atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Selanjutnya menurut Arnold N dalam Slameto (2010) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan pembelajaran melalui suatu penilaian dalam kurun waktu tertentu.

2.2.2 Faktor- faktor Prestasi Mahasiswa

Keberhasilan peserta didik termasuk mahasiswa dalam meraih prestasi belajarnya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Menurut Syaiful Bachri Djamarah faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi dua hal, yaitu:

1. Faktor Psikologis, meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif (persepsi, mengingat, berfikir) dan ambisi. Faktor internal ini menurut Syaiful Bachri Djamarah yang paling berpengaruh adalah faktor kognitif meliputi persepsi, mengingat, dan berpikir. Faktor persepsi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar individu karena persepsi pada hakikatnya merupakan asumsi dasar yang mempengaruhi perilaku seseorang, maksudnya adalah bagaimana orang akan berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana

kemampuan berpikir dan perasaannya terhadap stimulus. Hal ini dimaksudkan bahwa jika persepsi yang ada didalamnya memuat asumsi-asumsi dasar yang dimiliki individu tersebut baik maka perilaku individupun akan baik, sehingga prestasi belajar yang diraih pun akan baik pula.

2. Faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan rohani, seperti postur tubuh, asupan gizi, kemudahan materi pelajaran yang diterima, serta kondisi panca indera (sempurna atau tidak), seperti kondisi penglihatan dan pendengaran.

Disisi lain salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademis individu adalah kecerdasan, atau kemampuan intelektualnya. Faktor tersebut adalah faktor psikologis individu. Hal ini jelas sekali jika dikaitkan dengan kemampuan literasi media. Maka kemampuan literasi media yang dimiliki seorang individu akan mempengaruhi tingkat prestasi akademisnya. Seperti yang dikatakan Syaiful Bachri Djamarah, bahwa salah satu faktor internal individu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis, dan salah satu faktor psikologis itu meliputi kecerdasan yang dimiliki individu.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.3.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Jalil et al (2020)	Pengaruh Konflik Peran Ganda dan <i>Psychological Well-Being</i> Terhadap Kinerja (Studi Pada Perawat Wanita RSUD S.K.Lerik Kota Kupang)	Konflik peran ganda (X_1), <i>Psychological Well-Being</i> (X_2), kinerja (Y_1)	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel konflik peran ganda dan kesejahteraan psikologis terhadap kinerja perawat wanita di RSUD S.K.Lerik Kota Kupang
2	Rosita (2014)	Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Dosen Wanita Di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi	Konflik peran ganda (X_1), stress kerja (X_2), kinerja dosen (Y_1)	Terdapat satu kategori yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Dosen fakultas ekonomi Universitas Jambi yaitu Konflik Peran Ganda.
3	Zedadra et al (2019)	Dukungan Sosial Terhadap Konflik Peran Ganda Wanita Karir (Stuid Wanita Karir UIN STS JAMBI)	Dukungan sosial (X_1), konflik peran ganda wanita karir (Y_1)	penyebab konflik peran ganda wanita karir UIN STS Jambi yaitu job involment, role overload dan manajemen waktu yang belum terealisasi dengan baik.

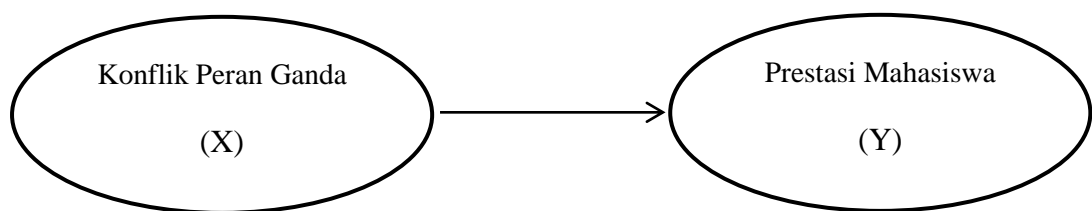
4	Affrida (2017)	Makna Konflik Peran pada Mahasiswa dengan Peran Ganda	Makana konflik (X_1), mahasiswa (Y_1), peran ganda (Y_2)	konflik peran yang dialami pada mahasiswa dengan peran ganda berbeda-beda. Adanya perbedaan bentuk konflik peran ganda tersebut, menyebabkan perbedaan pula pada pemaknaan terhadap konflik peran.
5	Almasitoh (2011)	Stres Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Perawat	Stress kerja (X_1), konflik peran ganda (Y_1), dukungan sosial (Y_2)	Menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja.
6	Dewi (2018)	Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Ketakutan Untuk Sukses Pada Ibu Yang Bekerja Di PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar	Konflik peran ganda (X_1), ketakutan untuk sukses (Y_1)	Diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan ketakutan untuk sukses pada ibu yang bekerja.
7	Empati et al (2020)	Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswi Yang Sudah Berkeluarga	Konflik peran ganda (X_1), motivasi berprestasi (Y_1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan motivasi

		Di Jombang		berprestasi pada mahasiswi yang sudah berkeluarga di Jombang.
8	Yahya & Yulianto (2017)	<i>Burnout</i> sebagai implikasi konflik peran ganda (pekerjaan-kuliah) pada mahasiswa yang bekerja di kota Makassar	Konflik peran ganda (X_1), pekerjaan-kuliah (Y_1)	konflik peran ganda (pekerjaan-kuliah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres dan burnout.
9	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016)	Penyesuaian Sosial Peran Ganda Mahasiswa Pasca Menikah	Sosial peran ganda (X_1), mahasiswa (Y_1)	Penyesuaian sosial peran ganda yang sudah terbentuk terlihat pada mahasiswi yang sudah menikah yang hanya tinggal dengan suami. hal ini dikarenakan mahasiswi tersebut sudah menyadari adanya tuntutan dari lingkungan sosial yang harus dipenuhi.
10	Filinia (2014)	Perbedaan konflik peran ganda ditinjau dari tipe kepribadian a dan b	Konflik peran ganda (X_1), tipe kepribadian (Y_1)	Menunjukkan bahwa ada perbedaan Konflik Pekerjaan Keluarga ditinjau dari tipe kepribadian A dan B dan tidak ada perbedaan Konflik Keluarga Pekerjaan ditinjau dari tipe

				kepribadian A dan B.
11	Mardelina & Muhson (2017)	Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik	Mahasiswa bekerja (X_1), aktivitas belajar (Y_1), prestasi akademik (Y_2)	Menunjukkan bahwa kerja part-time memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik.

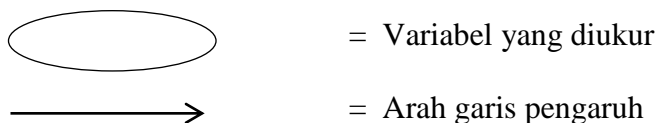
2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas melalui variable “Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Prestasi Mahasiswa”



Gambar 2.4.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian ini adalah diduga konflik peran ganda berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa pada kampus Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah bekerja.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Creswell (2012: 13), penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011:7), penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Hal senada juga diungkapkan oleh Creswell (2012:295), bahwa desain eksperimen digunakan ketika ingin menentukan kemungkinan penyebab dan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Yang berarti berusaha untuk mengontrol semua variabel terikat. Yang berarti usaha untuk mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil kecuali variabel bebas. Kemudian ketika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Untuk melakukan penelitian ini penulis membutuhkan waktu selama lebih 2 bulan untuk menyelesaikan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Ridwan (2013) menyatakan bahwa populasi adalah objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo angkatan 2017- 2019 yang telah bekerja. Yang berjumlah 180 mahasiswa dari angkatan 2017 berjumlah 50 mahasiswa, angkatan 2018 berjumlah 59 mahasiswa dan angkatan 2019 berjumlah 71 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam penelitian.

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 95 orang dengan pertimbangan jumlah tersebut sudah mencerminkan ukuran sampel yang benar. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin sebagai berikut.

Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \text{ (Husein Umar, 2013:78)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error level)

jumlah sampel yang didapat dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan yaitu 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95% cara perhitungannya

$$n = N / (N \times e^2)$$

$$\text{Sehingga } n = 180 / (1 + (180 \times 0,05^2))$$

$$n = 180 / (1 + (180 \times 0,0025))$$

$$n = 180 / (1 + 0,45)$$

$$n = 180 / 1,45$$

$$n = 124$$

maka besar sampel minimal dari 180 populasi pada margin of error 5% adalah sebesar 124. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Convenience sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang diambil berdasarkan yang menyenangkan saja, atau berdasarkan faktor spontanitas. Dengan kata lain, siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan responden yang dibutuhkan maka bisa saja orang tersebut dapat dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 124 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo dari angkatan 2017 - 2019 yang telah bekerja.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Untuk menunjang analisis data penelitian perlu didukung oleh data primer maupun data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2008) ada dua sumber data yaitu:

1) Data primer

Sumber data primer yaitu pengumpulan data secara langsung dan mengumpulkan data dengan penelitian terhadap objek yang dilakukan.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pengumpulan data dengan mengolah mencari dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2012), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi

dalam penelitian ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati perilaku dari Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun instrumen penelitian.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (Kajian dokumentasi) yaitu teknik pengumpulan informasi atau data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti biasanya melakukan pencairan data historis suatu objek penelitian serta melihat sejauh mana proses terdokumentasikan dengan baik. Metode studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan informasi penelitian sesuai dengan masalah pada penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa peta, data mahasiswa, surat-surat, nama, data penduduk, gambar, grafik, akte, foto, dan sebagainya.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang diperoleh dari kepustakaan seperti membaca buku ilmiah, majalah maupun media yang berhubungan dengan masalah dan pembahasan penelitian.

3.5.4 Kuesioner

Sugiyono (2012) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Pertanyaan

disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Prestasi Mahasiswa maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variable independen yang diteliti adalah Indepen Konflik Peran Ganda.

2) Variable Terikat (*Dependent variable*)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2016:39). Dalam penelitian ini variable dependen yang diteliti adalah Peristiwa Mahasiswa.

Konflik peran ganda terhadap prestasi mahasiswa adalah kondisi yang dirasakan oleh mahasiswa akibat ketidakseimbangan antara peran yang satu dengan peran

yang lain, antara perannya sebagai mahasiswa dan peran lainnya sebagai seorang pekerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Dengan demikian, penggunaan instrumen yaitu mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Definisi variabel adalah suatu variabel dengan tujuan memberi arti atau mendefinisikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut Sugiono (2010). Definisi operasional adalah penjelasan mengenai pengertian hal-hal yang diteliti. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
1	Konflik Peran Ganda	Kondisi yang disarankan individu akibat ketidakseimbangan antara peran yang satu dengan peran yang lainnya, yang diukur menggunakan skala konflik peran ganda yang adaptasi dari <i>multidimensional Scale</i> yang dikembangkan oleh Carlos, Kacmar, dan Williams (2000).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time based conflict</i> 2. <i>Strain based conflict</i> 3. <i>Behavior based conflict</i> Greenhaus dan Beutell, (2014: 21)	kuesioner

2	Prestasi Mahasiswa	Prestasi akademik menurut Suryabrata (2006) ialah sebagai penelitian hasil pendidikan, yaitu untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian sejauh manakah anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja.	1. Factor lingkungan ((lingkungan social) 2. Psikologis (bakat) 3. Fisiologis (panca indra) Rahardian Okta Pratama, dkk (2018)	Kuesioner
---	--------------------	---	---	-----------

Tabel 3.6.2 Skala Pengukuran

Variabel Konflik Peran Ganda dan Prestasi Mahasiswa

No	Skala Pengukuran	Skor Untuk Tiap Pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.7 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear regresi sederhana. Menurut Sukmadinata (2006), penelitian deskriptif adalah karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada didalam kahidupan masyarakat. Spesifik yang dimaksudkan disini lebih dekat pada hubungan, dampak, dan cara penyelesaiannya diungkapkan. Sederhana analisis regresi sederhana (2014,270), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen”.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga kontan)

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan Bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas atau tingkat ketepatan merupakan kemampuan suatu alat untuk mengukur apa yang ingin diukur. Setelah data yang dikumpulkan, maka pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor setiap item pertanyaan dengan skor total (Sapar, 2017)

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji Realibilitas adalah tingkat penelitian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala atau fenomena yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel (Sapar, 2017)

3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

A. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Palopo

Kiprah Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, ditandai dengan berdirinya berbagai amal usaha pendidikan termasuk ratusan perguruan yang saat ini tersebar di seluruh tanah air. Aset, alumni, jejaring, dan prestasi yang diraih saat ini bermula dari sebuah rintisan bersejarah ditengah pergolakan republic yang saat itu masih sangat muda. Gagasan pendirian pendidikan tinggi, diprakarsai dalam usia ke 43 tahun persyarikatan, tepatnya pada tanggal 18 Nopember 1955. Disaat itulah didirikan Fakultas falsafah dan hukum di padangpanjang yang kelak menjadi cikal bakal berdirinya Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Badan amal Muhammadiyah Palopo adalah salah satu badan yang bergerak di bidang pembangunan perguruan tinggi yang pada awalnya memiliki 3 kampus, diantaranya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, Akbid Muhammadiyah Palopo, STKIP Muhammadiyah Palopo.yang terletak di Jalan Binturu Km. 3 Palopo. Perguruan tinggi pertama yang dibentuk yaitu, Kampus STIE Muhammadiyah Palopo yang terbentuk pada tanggal 9 Agustus 1986 atas dasar rekomendasi dari koordinator Kopertis Wilayah IX dengan Nomer 344 Tahun 1986. Pada tanggal 15 Mei 1989 terbit SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0291/0/1989, tentang status terdaftar jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi

Pembangunan dengan program (Prodi) Ekonomi Pertanian kemudian dengan adanya keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 140/Dikti/Kep. 92 tertanggal 28 April 1992 maka Pimpinan STIE Muhammadiyah Palopo merubah nama dari Ekonomi Pertanian Menjadi Ekonomi Pembangunan. Dengan melihat kemajuan kampus STIE Muhammadiyah Palopo, salah satu pimpinan Muhammadiyah Palopo yaitu Dr. H. Abu Bakar Malinta, S.Ked merintis Perguruan tinggi swasta yang merupakan hasil dari kerja keras, segenap pimpinan dan warga persyarikatan Muhammadiyah Palopo berupa akademik Kebidanan Muhammadiyah yang disingkat Akbid Muhammadiyah Palopo Pada 3 Agustus 2006 dengan Nomor SK PT 2625DT2008 dan tanggal SK yaitu SK PT II Agustus 2008.

Setelah berdirinya dua perguruan Tinggi Swasta Muhammadiyah yaitu STIE Muhammadiyah Palopo serta didasari atas adanya rasa keprihatinan eksternal dan internal, pimpinan muhammadiyah Kota Palopo melakukan studi kelayakan untuk mendirikan suatu perguruan tinggi swasta yang bergerak dibidang keguruan dan kependidikan yaitu STKIP Muhammadiyah Palopo. Pada 12 November 2015, pimpinan daerah Muhammadiyah Palopo bersurat kepada kopertis Wilayah Sulawesi IX untuk meminta rekomendasi pendirian STKIP Muhammadiyah Palopo sebagai konsekuensi adanya perubahan mekanisme pendirian perguruan tinggi di lingkungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. Setelah melakukan percepatan presentasi atas beberapa prodi maka kopertis Wilayah Sulawesi IX memberikan rekomendasi Nomor: 809/K9.02/2015 tanggal 25 Februari 2015. Atas berkat dukungan

yang sangat besar dari seluruh keluarga besar Muhammadiyah khususnya STIE Muhammadiyah dan Akademi Kebidanan Muhammadiyah Palopo dan Seluruh anggota Tim, maka melalui mekanisme *Online* Proposal Pendirian STKIP Muhammadiyah Palopo dinyatakan layak dilakukan visitasi lapangan.

Sehingga pada tanggal 30 Desember 2016 STKIP Muhammadiyah resmi berdiri dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 203/KPT/I/2015. Yang juga ditetapkannya 30 Desember 2016 sebagai hari Milad STKIP Muhammadiyah Palopo. Penandatanganan Prasasti peresmian dilakukan oleh Prof. Dr. H. Suyanto, M.Pd. selaku ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tanggal 29 Maret 2016 bertepatan dengan Pembukaan Musyawarah Daerah ke – 03 Muhammadiyah dan Aisyiyah kota Palopo. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan dari ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo tinggi Muhammadiyah Palopo maka keinginan dari seluruh dosen, mahasiswa dan juga dukungan penuh persyarikatan Muhammadiyah maka ketiga perguruan tinggi tersebut ingin melebur satu menjadi Universitas Muhammadiyah palopo.

Dilihat dari kondisi ketiga kampus maka ada beberapa aspek utama yang diharuskan untuk memenuhi syarat dalam mendirikan sebuah Universitas yaitu dari segi aspek keuangan, aspek hukum dan aspek sumber daya manusia serta umum. Setelah diverifikasi oleh tim Kemenristik-Dikti maka ketiga syarat seperti kelembagaan dan legalitas asset, lahan kampus yang bersertifikat hak milik atas nama Persyarikatan Muhammadiyah, tenaga dosen

yang memenuhi syarat dan jumlah prodi yang memadai. Maka, Pada tanggal 18 Februari 2019, ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo resmi melebur dan menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo yang ditandai dengan terbitnya SK Nomor: 112/KPT/I/2019. Bersamaan dengan terbitnya SK tersebut, maka Universitas Muhammadiyah Palopo juga resmi menambah beberapa program studi sarjana yaitu Farmasi, Ilmu Kelautan, Penyuluh Pertanian dan Program studi pascasarjana magister manajemen. Ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah secara resmi melebur menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo, Maka ketiga perguruan tersebut menjaditiga fakultas dengan dua belas program studi yaitu: **(1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)** terdiri dari Prodi Akuntansi (S1), Prodi Manajemen (S1), Prodi Ekonomi Pembangunan (S1), **(2) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP)** terdiri dari Prodi Penjaskesrek (S1), Prodi Pendidikan Guru PAUD (S1), Prodi Bimbingan Konseling (S1), Prodi Bahasa Inggris (S1), **(3) Fakultas Kesehatan, Pertanian, dan Kelautan**, terdiri atas Prodi Penyuluhan Pertanian (S1), Prodi Ilmu Kelautan (S1), Prodi Farmasi (S1), Prodi Kebidanan (D-3), dan Program Pascasarjana Prodi Magister Manajemen (S2).

Terbentuknya Universitas Muhammadiyah Palopo tidak terlepas dari buah pikir Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo pada periode-periode sebelumnya, sejarah munculnya keinginan untuk membentuk Universitas Muhammadiyah Palopo yaitu pada Periode kepemimpinan H. Jabbar Hamseng, SH., MH. (2005 s.d 2010) pada kesempatan rapat mengamanahkan

dr. H. Abu Bakar Malinta sebagai Ketua Panitia Pendiri dan Bapak Salju, SE., MM Sebagai Sekretaris pada saat itu namun dikarenakan minimnya tenaga, sumber daya dosen serta beberapa aspek yang lain pada saat itu sehingga proses pengurusannya pun belum membuahkan hasil sampai periode kepengurusan PDM Palopo saat itu selesai. Dengan melihat segala potensi yang dimiliki oleh tiga perguruan Tinggi serta dukungan dari sumber daya aspek-aspek yang lain maka motivasi untuk melebur ketiga perguruan tinggi menjadi satu yaitu Universitas Muhammadiyah Palopo maka semua komponen Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Dr. M. Tahmid Nur, M.Ag. Selaku Ketua BPH PTM Palopo serta seluruh unsur pimpinan perguruan tinggi mengadakan rapat pembentukan panitia pendirian Universitas Muhammadiyah Palopo dan mengamankan Dr. Salju, SE., MM. Sebagai Ketua pendiri, dan Dr. Hadi Pajarianto, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Wakil Sekretaris serta tim boring.

Tim ini bekerja semaksimal mungkin sehingga proses perintisannya pun berjalan dengan baik dan tidak memakan waktu yang begitu lama.

B. Visi dan Misi

1. Visi

“UM Palopo sebagai *Socio-Technopreneur University* yang Unggul dan Islami”. Pada rumusan visi, terkandung kata kunci yang menjadi Pola Pokok Ilmiah, yakni *Technopreneur University*, yang diarahkan pada kemampuan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang cepat di era 4.0. *Socio Technopreneur* diartikan sebagai

suatu peluang yang memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini, dengan tetap mengedepankan sikap *ta'awun*/tolong menolong serta memerhatikan keseimbangan alam. Ruh *Socio-Technopreneur University* diarahkan pada semua bidang ilmu dan program studi dilingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Misalnya, edupreneur dibidang pendidikan, farmapreneur dibidang farmasi, dan bidang lainnya.

Islami. Nilai-nilai dasar ke-Islaman yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan tridarma perguruan tinggi di UM Palopo. Karena Islam adalah *Rahmat lil 'Alamin* (universal, Luas) maka nilai islam yang dikembangkan oleh UM Palopo, dirumuskan dalam akronim T.A.U yang meliputi: (1) *Ta'awun* atau kolaborasi dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 2; (2) *Amanah*, dalam QS. Al-Anfal (8) ayat 27; dan (3) *Uswatun hasanah*, dalam QS. Al-ahzab (33) ayat 21.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkesinambungan dan sesuai dengan dinamika zaman;
- b. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif untuk menunjang pembangunan dan pengembangan Iptek serta dapat meningkatkan publikasi ilmiah dan HAKI;
- c. Menyelenggarakan pengabdian untuk menunjang pembangunan dan pengembangan Iptek serta meningkatkan publikasi ilmiah dan citra UM. Palopo;

- d. Menjadikan Al-Islam Kemuhmadiyah sebagai basis nilai dalam setiap aktivitas civitas akademika.
- e. Mengembangkan kualitas tata kelola yang baik (*good university governance*) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis;

Mengembangkan usaha yang berkaitan dengan core bisnis Universitas

Muhammadiyah Palopo yang dapat meningkatkan revenue dan jiwa

Technopreneur.

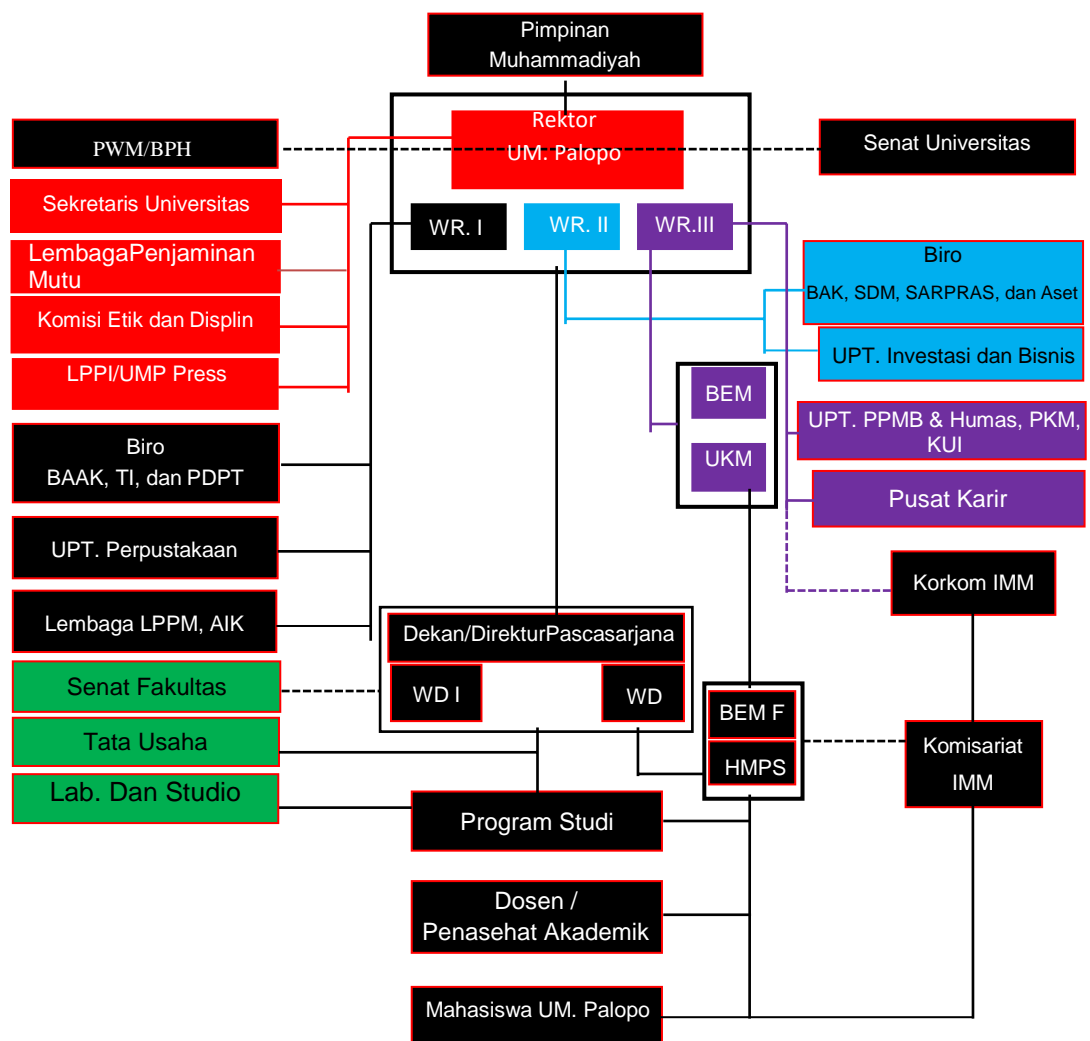
C. Tujuan Universitas Muhammadiyah Palopo

1. Terciptanya luaran yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, berdasarkan moral agama, berdaya saing secara global dengan kemampuan *Technopreneur*;
2. Terlaksananya penelitian inovatif yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora secara bertahap dan berkelanjutan;
3. Terlaksananya kegiatan pengabdian berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dan berdaya guna bagi masyarakat;
4. Terciptanya atmosfer akademik berbasis Al-Islam
Kemuhmadiyah
5. Meningkatnya kualitas tata kelola yang baik (*good university governance*) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis;
6. Meningkatnya revenue Universitas Muhammadiyah Palopo melalui

badan usaha yang sehat dan produktif dengan model syari'ah dan kemitraan dengan lembaga lain.

D. Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo



————— Garis Komando
 Garis Koordinasi

4.1.2 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Dimana data yang diperoleh merupakan jawaban responden, analisis dengan bantuan program SPSS v.22. dengan teknik analisis data. Berikut ini disajikan hasil analisis statistic deskriptif yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap beberapa kategori karakteristik responden.

Tabel 4.2.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki – laki	53	42.7	42.7	42.7
Perempuan	71	57.3	57.3	100.0
Total	124	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.22, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden Perempuan sebanyak 71 responden atau sekitar 57.3% lebih besar dibandingkan jumlah responden Laki-laki yang berjumlah 53 responden atau sekitar 42.7%.

Tabel 4.2.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 Tahun	21	16.9	16.9	16.9
21 - 30 Tahun	78	62.9	62.9	79.8
31 - 40 Tahun	20	16.1	16.1	96.0
41 - 50 Tahun	5	4.0	4.0	100.0
Total	124	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden berusia <20 tahun berjumlah 21 responden atau sekitar 16.9%, responden berusia 21–30 tahun berjumlah 78 responden atau sekitar 62.9%, responden berusia 31-40 tahun berjumlah 20 responden atau sekitar 16.1%, responden berusia 41-50 tahun berjumlah 5 responden atau sekitar 4.0%.

Tabel 4.2.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	60	48.4	48.4	48.4
	2 - 6 Tahun	54	43.5	43.5	91.9
	7 - 20 Tahun	10	8.1	8.1	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.22, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja selama <1 Tahun sebanyak 60 responden atau sekitar 48.4%, jumlah responden yang bekerja selama 2-6 Tahun sebanyak 54 responden atau sekitar 43.5%, jumlah responden yang bekerja selama 7-20 tahun sebanyak 10 responden atau sekitar 8.1%.

Tabel 4.2.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	122	98.4	98.4	98.4
	Diploma	2	1.6	1.6	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.22, 2021

Berdasarkan tabel diatas, bahwa tingkat pendidikan responden SMA sebanyak 122 responden atau sekitar 98.4%, dan pendidikan responden tingkat Diploma sebanyak 2 responden atau sekitar 1.6%.

4.1.3 Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.2.5
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Konflik Peran Ganda (X)	124	28.40	7.914
Prestasi Mahasiswa (Y)	124	17.92	3.067
Valid N (listwise)	124		

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.22, 2021

Berdasarkan deskriptif data penelitian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variable memiliki 124 sampel, pada variable Konflik Peran Ganda mempunyai nilai rata-rata 28.40, dengan standar deviasi 7.914 sedangkan variable Prestasi Mahasiswa mempunyai nilai rata-rata 17.92% dengan standar deviasi 3.06.

4.1.4 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrument penelitian dalam hal ini kuesioner, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22, validitas dilakukan dengan uji signifikan dengan kriteria jika nilai signifikan < 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka pertanyaan dinyatakan valid. Jika nilai signifikan > 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.2.6 Hasil Uji Validitas

Variable	Butir	R hitung	R tabel	keterangan
Konflik Peran Ganda	1	0.791	0.148	Valid
	2	0.800	0.148	Valid
	3	0.826	0.148	Valid
	4	0.640	0.148	Valid
	5	0.612	0.148	Valid
	6	0.523	0.148	Valid
	7	0.446	0.148	Valid
	8	0.745	0.148	Valid
	9	0.731	0.148	Valid
Prestasi	1	0.437	0.148	Valid
	2	0.648	0.148	Valid
	3	0.719	0.148	Valid
	4	0.587	0.148	Valid
	5	0.430	0.148	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.22, 2021

Berdasarkan tabel uji validitas variable konflik Peran Ganda (x) dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan/pertanyaan dinyatakan valid dan untuk variable Prestasi Mahasiswa (Y) disimpulkan bahwa untuk semua item pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid kecuali pada item (Y.1). hal ini dapat dilihat dari nilai signifikasi untuk setiap pertanyaan/pernyataan pada setiap variable > 0.05 maka dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variable penelitian. Metode yang digunakan untuk mengukur realibilitas yaitu metode *cronbach's alpha* > 0.6, dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.2.7 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	14

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas, semua variable yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini adalah reliable atau handal, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0.6 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengukur yang dapat dihandalkan atau dipercaya.

4.1.5 Analisis Regresi Sederhana dan Uji Hipotesis

a. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana.

Tabel 4.2.8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
Model							

1	(Constant)	16.250	.943		17.224	.000		
	Total_X	.208	.032	.508	6.511	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.22, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuatkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 16.250 + 0.208x$$

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 16.250 artinya jika konflik peran ganda nilai tetap atau sama dengan nol maka tingkat prestasi mahasiswa sebesar 16.250
2. Koefisien nilai variabel prestasi mahasiswa sebesar 0.208 artinya jika variabel prestasi mahasiswa mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi variabel prestasi mahasiswa sebesar 0.208

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan ini derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternative diterima, dan menyatakan bahwa variabel independe berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan table 4.2.8, diatas, dapat diketahui bahwa t hitung 6.511 > t table 1,657 dengan hipotesis yang menyatakan bahwa secara

parsial variabel konflik peran ganda berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. hasil pengujian variabel konflik peran ganda mempunyai nilai probabilitas signifikansi 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. dengan demikian hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa konflik peran ganda mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa.

c. Analisa Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan koefisien korelasi independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0.5 dan mendekati 1. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah *Adjusted R Square*. *Adjust R²* dianggap lebih baik dari R^2 karena *Adjust R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

Tabel 4.2.9
Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.252	2.809

a. Predictors: (Constant), Konflik Peran Ganda

b. Dependent Variable: Prestasi Mahasiswa

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.22, 2021

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.252 atau 25.2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu konflik peran ganda memiliki pengaruh sebesar 25.2% terhadap prestasi

mahasiswa. Sementara sisanya 74.8% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Uji t dengan hasil pengujian statistik menggunakan SPSS v.22 dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial t_{hitung} variabel konflik peran ganda (X) sebesar $6.511 > t_{Tabel}$ sebesar 1.657 dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa konflik peran ganda (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y) dinyatakan **diterima**. yang berarti jika konflik peran ganda meningkat maka prestasi mahasiswa juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahya & Yulianto (2017).

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Konflik Peran Ganda (X) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y) Pada Universitas Muhammadiyah Palopo.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konflik peran ganda (X) berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa (Y).

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa(i) harus menunjukkan keseriusannya dalam menangani konflik peran ganda yang dialaminya karena selain penting bagi mahasiswa(i), ketidakseriusan dalam menangani masalah ini dapat berdampak buruk bagi mahasiswa(i) baik secara materi maupun inmateri
2. Perlu adanya pemahaman yang baik tentang konflik peran ganda yang terjadi agar dapat dengan baik membimbing untuk bertahan dan menyelesaikan konflik peran gandanya.
3. Senantiasa tidak menunda pekerjaan, karena akan menyebabkan bertumpuknya tugas perkuliahan.